

Gebrakan Merdeka Belajar Mewujudkan Kreativitas Seni Musik Siswa SMP di Banjarmasin

M. Fahrian Noor

Universitas Negeri Surabaya, Surabaya
m.20016@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Memberi gebrakan kebijakan dapat menjadikan bumerang, namun inovasi tanpa gebrakan akan membuat sesuatu berjalan secara stagnan. Inovasi tidak selalu berujung pada titik tertinggi tetapi mampu membuat sesuatu berubah menjadi lebih baik. Gebrakan merdeka belajar mampu *me-refresh* kreativitas anak dalam berkesenian khususnya seni musik. Penerapan merdeka belajar siswa SMP di Banjarmasin dapat meningkatkan kualitas kreativitas siswa yang tidak terlihat saat melakukan kegiatan di luar kelas. Kreativitas siswa muncul berdasarkan pengalaman siswa, untuk itu adanya gebrakan yang memberikan kebebasan siswa bereksplorasi dengan lingkungan sekitar dapat menumbuhkan kesan dan daya pikir kreatif yang lebih baik. Dengan adanya gebrakan ini di Banjarmasin, perlu dilihat bagaimana kreativitas yang muncul saat siswa SMP di Banjarmasin menerapkan sistem merdeka belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kreativitas siswa dalam bermain musik menggunakan bahan dari lingkungan sekitar. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan wawancara kepada guru seni budaya. Hasil dari pembahasan bahwa siswa lebih berani berkreasi memainkan, menggunakan bahkan membuat instrumen alat musik dari lingkungan sekitar. Kreasi siswa dipadukan dengan menyanyikan lagu daerah Kalimantan Selatan Ampar-Ampar Pisang. Dengan adanya inovasi gebrakan kebijakan mampu menumbuhkan kreativitas siswa yang jarang terlihat saat dalam proses belajar mengajar di kelas.

Kata kunci: Merdeka Belajar, Kreativitas siswa, Seni Musik

1. Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak ke 4 di dunia, namun banyaknya jumlah penduduk justru menjadikan satu permasalahan yang serius dalam bidang Pendidikan, mulai dari pengaturan anggaran, minat baca rendah yang berimbas kepada peringkat Pendidikan dunia bahkan sampai tenaga pendidik masih kurang sampai saat ini, jadi dapat dikatakan wajar jika negara sebesar ini akan susah berkembang jika tidak mengalami peningkatan baik dari segi sistem hingga kebijakan yang diambil.

Saat mendengar kata Pendidikan, maka yang terlintas dibenak pendengar adalah formalitas, disiplin, terdidik, dan masih banyak lagi kata yang bisa diungkapkan. Anggapan terhadap semua itu memang benar dan sudah ada sejak lama. Menurut Nurkholis "Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan

peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat". Dengan adanya Pendidikan maka pola pikir anak pun berkembang dengan baik dan terarah. Sejak dulu sistem Pendidikan di Indonesia berjalan secara monoton tanpa berani keluar dari zona aman. Ketakutan akan kritikan kebijakan, kegagalan dalam kepemimpinan menjadi tolok ukur pengatur kebijakan untuk tetap berada di zona yang aman.

Namun di era pemerintahan Presiden Joko Widodo periode kedua, Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia memberanikan diri untuk melakukan gebrakan kebijakan dalam dunia Pendidikan di Indonesia. Kebijakan tersebut familiar dengan sebutan MBKM atau singkatan dari Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka. Beberapa kebijakan yang disorot yakni dihapuskannya ujian nasional dengan catatan ujian sekolah berstandar nasional akan diselenggarakan oleh sekolah masing-masing karena sekolah lah yang yang berhak, mampu, dan mengetahui kompetensi siswa. Gebrakan lain yakni diperluasnya system zonasi (tidak termasuk daerah 3T, hingga administrasi para guru dipermudah dengan cara penyederhanaan RPP (Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran). Tak hanya itu saja. Siswa dan guru diperbolehkan melaksanakan pembelajaran diluar kelas untuk membaaur dengan lingkungan.

Kegiatan pembelajaran merupakan hal yang tak dapat dipisah dari dunia Pendidikan. Pembelajaran sendiri menurut Nasution (2016:12) adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan budi pekerti, serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik.

Tujuan Pendidikan akan tercapai optimal apabila kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik dan maksimal. Kegiatan pembelajaran di Indonesia Sebagian besar menggunakan metode ceramah langsung yang membuat siswa menjadi pasif karena metode ini merupakan *teacher centered learning*. Pembelajaran berbasis kurikulum 2013 juga sering disalahartikan oleh pendidik. Konsep pembelajaran kurikulum 2013 membuat Langkah-langkah; pengamatan, bertanya, menalar, mencoba, dan mengimplementasikan hasil belajar (kemendikbud, 2014)

Gebrakan merdeka belajar ini menuai pro dan kontra, ada yang beranggapan bahwa sistem ini merupakan kemunduran nilai Pendidikan yang mana biasanya mengedepankan aspek disiplin di dalamnya, hingga dianggap sebagai kebijakan yang mencetak tenaga kerja bukan sebagai pembuat lapangan kerja. Menurut pendapat lain, kebijakan ini dinilai bagus karena dapat *me-refresh* ulang terhadap kebijakan yang telah lama menggantung dalam dunia Pendidikan. Di era industri 4.0 saat ini, bukan hanya kecerdasan dalam dunia sains saja yang dapat unggul didepan, namun kreativitas pun sangat menentukan kemana dan dimana individu tersebut dapat diterima. Menurut Muhammad Yamin "Syarat maju dan berkembang Lembaga pendidikan harus memiliki daya inovasi, dan dapat berkolaborasi. Jika tidak mampu berinovasi dan berkolaborasi, maka akan tertinggal jauh ke belakang". Zaman sekarang jika ingin unggul bukanlah dengan persaingan,

melainkan dengan kolaborasi yang dapat melahirkan kreativitas baru berdasarkan kemajuan zaman. Kreativitas.

Menurut Erdogan dan Akkaya (2009), adalah gaya pemikiran yang memungkinkan individu untuk menghasilkan produk baru dan autentik, menemukan solusi baru, dan mencapai sebuah sintesis. Salah unsur dari kreativitas tidak terikat dengan aturan. Aturan-aturan yang dimaksud adalah formalitas yang menyulitkan guru atau pendidik dalam mengembangkan pembelajaran. Guru dengan gebrakan merdeka belajar dapat memanfaatkan momentum untuk mengkreasikan pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di dalam kelas kini dapat beranjak ke luar kelas dengan waktu yang ditentukan, kesempatan tersebut dapat dimanfaatkan khususnya guru seni budaya dalam menganalisis daya kreativitas tiap-tiap individu siswa. Dalam penelitian ini akan membahas tentang kreativitas siswa saat melaksanakan program merdeka belajar yakni pembelajaran di luar kelas dengan tujuan untuk menganalisis kreativitas siswa terhadap barang bekas yang dapat dijadikan sebagai alat musik, dan dipadukan dengan bernyanyi lagu daerah.

2. Metode

Dilihat berdasarkan topik permasalahan yang dikemukakan, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bersifat kualitatif dengan tujuan untuk menjelaskan bagaimana kreativitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran seni musik saat menerapkan kebijakan merdeka belajar. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada guru SMP khususnya mata pelajaran seni budaya di Banjarmasin.

3. Pembahasan Hasil

Dalam melaksanakan pembelajan seni musik, di sekolah, guru tentu mempunyai banyak materi yang dapat diberikan kepada siswa, namun kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran seni musik adalah keterbatasan alat musik yang dimiliki sekolah, keterampilan siswa dalam memainkan alat musik, dan juga motivasi siswa untuk mempelajari alat musik. Pembelajaran music termasuk ke dalam seni yang dalam pembelajarannya sangat bermanfaat untuk

membantu perkembangan optimal pada anak. Pembelajaran music memberikan pengalaman estetik dalam bentuk kreasi, ekspresi, dan apresiasi tentunya. Pembelajaran music merupakan pembelajaran tambahan dalam sistem Pendidikan di Indonesia.

Menurut Wicaksono (2009) berdasarkan prinsip music yang fleksibel, pembelajaran ini tidak dapat menggunakan metode *teacher centered learning* atau guru sebagai bagian tengah karena tentu akan mengurangi efektivitas dalam pencapaian tujuan pembelajarannya. Meskipun dalam sistem Pendidikan di Indonesia music menjadi pembelajaran tambahan, tetapi pembelajaran ini banyak manfaat untuk membantu meningkatkan kualitas anak sebagai penerus bangsa. Karena sejatinya Pendidikan tidak hanya memandang akademis, melainkan juga skill non akademik.

Dalam rangka mengoptimalkan tujuan dari pembelajaran music, pembelajaran berbasis kreativitas dapat menjadi salah satu alternatifnya. Pembelajaran berbasis kreativitas ini memberikan kesempatan untuk siswa bebas bereksplorasi terhadap unsur musik, bentuk music, hingga alat music yang sesuai dengan minat dan bakatnya sehingga dapat meningkatkan kompetensi dalam bidang bermusik. Kebebasan bereksplorasi ini hal baru dan sesuai dengan ketertarikan anak dapat mempertahankan atensi anak selama proses belajar dan anak tidak mudah menyerah dalam kesulitan karena terdorong rasa ingin tahu, kemudian kegiatan bertujuan meningkatkan kemampuan anak bermain alat music, menggali potensi minat dan bakat anak dalam bidang music dan menampilkan bakat anak.

Dengan adanya merdeka belajar, guru mampu membangkitkan semangat siswa dalam mempelajari alat musik yang ada di sekitar. Merdeka belajar tidak mengekang siswa dalam bereksplorasi sendiri, siswa diperbolehkan melakukan pembelajaran di luar kelas, ini untuk menumbuhkan jiwa kreativitas siswa.

Seperti halnya di SMP Negeri 32 Banjarmasin, seorang guru seni budaya yang bernama Hervia Wulandari, S.Pd. melaksanakan pembelajaran merdeka belajar. Sekolah ini melakukan pembelajaran karena

masih dalam zona hijau dan menerapkan pola jaga jarak di masa pandemic covid 19. Kurang efektifnya pembelajaran dari dikarenakan mayoritas siswa tidak memiliki gawai untuk melaksanakan pembelajaran via daring akhirnya sekolah membuka kelas Kembali dengan catatan harus menjaga jarak, mencuci tangan dan menerapkan pola hidup sehat.

Sebelum memulai pembelajaran di luar kelas, guru memberikan rangsangan terhadap materi yang akan diberikan, yaitu pengenalan terhadap unsur musik ritmis, melodis, dan harmonis.

Ketiga unsur yang diberikan tersebut ditampilkan dalam bentuk video pembelajaran singkat mengenai unsur ritmis yakni unsur music yang memainkan irama, biasanya berupa alat musik tanpa nada seperti drum, perkusi, atau alat music etnis yang tidak memiliki nada. Pada bagian video ditampilkan suara detak jantung yang berdetak stabil, denting jam yang berputar, hingga mesin pendeteksi denyut nadi yang biasanya ada di rumah sakit.

Pada materi kedua ditampilkan video pembelajaran singkat mengenai unsur melodis. Unsur melodis adalah rangkaian sejumlah nada atau bunyi yang berdasarkan perbedaan tinggi rendah atau naik turunnya. Pada video yang ditampilkan adalah alat musik melodis seperti biola, terompet, serta vocal seriosa yang dengan harapan bahwa siswa mampu mengerti makna dari unsur melodis dalam music.

Pada bagian selanjutnya dijelaskan tentang unsur harmonis yaitu unsur yang berfungsi sebagai pengiring melodi setiap melodi akan terdengar lebih harmonis apabila diiringi dengan nada-nada lain yang secara bersamaan atau disebut akor. Akorlah yang menentukan iringan sebuah musik. Pada bagian video ditampilkan alat music yang dapat membentuk akor seperti gitar dan piano. Juga ditampilkan alat music melodis atau mengeluarkan satu suara tetapi dimainkan secara bersama-sama dan menghasilkan harmonisasi. Rasa harmonisasi inilah yang jelaskan oleh guru kepada siswa agar dapat membedakan antara unsur melodis dengan unsur harmonis.

Pada contoh lain juga ditampilkan video seruling yang dimainkan secara bersama-sama namun dengan notasi yang berbeda, notasi tersebut membentuk satu kesatuan yang bisa dikatakan sebagai akor. Setelah semua materi rangsangan tadi diberikan, kemudian guru meminta kepada siswa untuk mengimajinasikan alat music atau barang bekas apa yang dapat dijadikan sebagai unsur ritmis, unsur melodis dan unsur harmonis. Selanjutnya

guru memberikan materi lagu yang akan dipadukan dengan alat music sederhana yang dibuat oleh siswa. Lagu yang dipilih untuk materi pembelajaran music adalah lagu daerah setempat yaitu ampar-ampar pisang.

Setelah memberikan rangsangan sebelum melaksanakan pembelajaran merdeka belajar dengan cara pembelajaran di luar kelas, guru meminta kepada murid untuk berdoa agar diberikan kelancaran dan keberkahan dalam menerima ilmu. Kemudian guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang dalam satu kelompoknya terdiri atas 4-5 orang. Pembagian ini berdasarkan berhitung dari angka satu sampai empat untuk mendapatkan hasil kelompok secara acak dari segi kepandaian, kerajinan serta musikalitas tiap siswa nya. Dari hasil pembagian kelompok didapatkan anggota kelompok yakni sebagai berikut.

Kel. 1	Kel. 2	Kel. 3	Kel. 4
Azmi	Rizki	Fahrul	Faisal
Febrian	Rian	Imam	Putri
Linda	Lisda	Rizki S.	Norman
Wahyu	Iis	Saidah	Ali
Septa	Arya	Agus	

Selanjutnya guru dan siswa beranjak mengitari sekolah untuk mencari barang bekas yang dapat dijadikan sebagai alat music. dari awal berjalan ke luar kelas, siswa sangat antusias dalam melaksanakan pembelajaran, seperti bertanya kepada guru apakah barang yang ia perlihatkan bisa dijadikan sebagai alat music atau tidak. Pertanyaan-pertanyaan yang muncul tersebut sebelumnya tidak pernah diajukan oleh siswa saat pembelajaran di dalam kelas. Dalam pembelajaran di luar kelas, kreativitas siswa yang muncul secara tidak sadar itulah yang dicari oleh guru untuk mengetahui daya pola pikir siswa dan juga untuk melepaskan kreativitas siswa terhadap alam tanpa batasan yang ada dalam kelas. Kreativitas siswa yang muncul diantaranya seorang anak yang berusaha untuk membuat alat music berbahan dasar botol plastik bekas air mineral yang diisi dengan pasir dan sedikit batu. Tujuan ia mengisi botol air mineral tersebut dengan batu dan pasir adalah untuk menirukan suara marakas atau suara tamborin untuk dijadikan

sebagai alat music ritmis pengatur beat lagu. kesibukan ia mengisi botol air mineral dengan pasir dan batu dicoba dan dites sedikit demi sedikit, proses seperti ini lah yang dapat diartikan sebagai wujud kreativitas siswa.

Dalam kelompok lain diamati penggunaan ember sebagai alat music bass dalam perkusi. Ember tersebut ditabuh dengan sebatang kayu yang dililit dengan kain bekas untuk meredam bunyi saat kayu dipukulkan ke ember. Imajinasi yang diharapkan siswa adalah menyerupai alat music bass drum pada marching band atau drum band. Kemudian dalam kelompok ada dua orang siswa yang mendapatkan pipa bekas pakai ukuran kurang lebih 20cm. lalu mereka berinisiatif untuk memberi lubang pada pipa tersebut dengan paku yang banyak terdapat dibelakang kelas. Saat ditanya kreasi apa yang ingin dibuat mereka menjawab ingin membuat seruling bamboo, walau masih banyak kekurangan seperti posisi lubang yang salah, jarak antar lubang yang terlalu renggang serta ukuran pipa yang kurang Panjang, nada yang dihasilkan akan tidak terukur frekuensinya, tetapi kreativitas siswa lah yang dapat dinilai karena siswa sudah mampu mengimajinasikan barang-barang bekas di sekitar mereka dijadikan sebagai alat music sederhana.

Dan pada kelompok keempat hal yang unik adalah seorang siswa mempelopori siswa lain untuk mencari kantong kresek ukuran sedang, untuk dijadikan sebagai alat musik menyerupai marakas, namun keunikan atau kreativitasnya adalah mereka tidak memasukkan batu ataupun pasir ke dalam kantong kresek tadi melainkan mereka mengucek atau meremas kresek tadi. Saat ditanya tentang unsur music apa yang ada dalam barang bekas kresek, mereka menjawab jika dari segi bentuk memang tidak terlihat, tetapi dari segi suara/nada akan dimainkan dengan ritmis menyerupai marakas dan tamborin. contoh Kreativitas seperti ini tidak hanya terlihat pada pencarian bahan barang bekas saja, tetapi juga kreativitas musikal, karena mereka mampu mengimajinasikan suara dan direfleksikan dalam bentuk ritmis permainan alat music.

Selama dilakukan pembelajaran di luar kelas, siswa aktif berinteraksi dengan guru menanyakan seputar barang bekas apa yang dapat dijadikan alat music ataupun bunyi yang mirip dengan alat music asli.

Dari hasil belajar di luar kelas dengan menerapkan kebijakan merdeka belajar kreativitas siswa tiap kelompok dimasukkan ke dalam sebuah table.

Tabel 1: Hasil observasi kelompok dalam mencari barang bekas yang dapat dikreasikan sebagai alat musik yang mengandung unsur music.

Kel. 1	Kel. 2	Kel 3.	Kel. 4
Botol diisi pasir dan batu sebagai unsur ritmis (Marakas)	Ember tabuhan kayu dilapisi kain sebagai unsur ritmis (bass drum)	Pipa Sebagai unsur nmelodis (Seruling)	Kantong keresek Sebagai unsur ritmis (marakas)
Ember cat Sebagai unsur rimis	Kaleng sebagai unsur ritmis	Daun sebagai unsur melodis	Pipa sebagai unsurt ritmis
Kaleng sebagai unsur ritmis		Kaleng sebagai ritmis	

Hasil dari kreativitas siswa mewujudkan alat music sederhana barang bekas dimainkan dan dipadukan dengan music lagu ampar-ampar pisang. Seluruh kelompok dapat memainkan alat music kreasinya sambil menyanyikan lagu ampar-ampar pisang, namun hanya kelompok 3 yang memiliki alat music unsur melodis dan ritmis. Kelompok 1 menyanyikan lagu ampar-ampar pisang secara berkelompok dengan diiringi alat music yang telah dikreasikan yaitu botol yang diisi pasir dan batu, ember car serta kaleng. Kelompok 2 menyanyikan ampar-ampar pisang secara berkelompok dengan alat music ember hitam yang ditabuh dengan kayu dilapisi kain serta kaleng sebagai ritmis. Kelompok 3 menyanyikan lagu ampar-ampar pisang secara berkelompok dengan diiringi alat music kreasi yaitu pipa sebagai melodis, daun yang ditiup untuk menghasilkan irama lagu serta kaleng untuk menjaga tempo. Dan kelompok terakhir adalah kelompok 4 yang menyanyikan lagu ampar-ampar pisang secara berkelompok dengan alat music kreasi kantong kresek dan pipa sebagai ritmis.

4. Kesimpulan

Merdeka belajar adalah gebrakan untuk mewujudkan sistem pembelajaran baru yang lebih baik. Suatu gebrakan tentu akan menuai kontra. Gebrakan harus bersifat berani dan terstruktur agar hasil yang didapatkan maksimal, namun semua gebrakan tentu tidak selalu mendapatkan seperti hal yang

diinginkan, bisa saja ekspektasi yang terjadi diluar dari yang diperkirakan, untuk itu diperlukannya para pemangku kedudukan yang berani mengambil resiko apabila dalam gebrakannya terjadi ketidaksesuaian hasil maka mereka harus siap bertanggung jawab penuh dalam jabatannya dan bukan untuk sebagai ajang coba-coba kebijakan. Kelonggaran dalam sistem Pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kualitas mutu Pendidikan baik dari guru maupun siswa seperti halnya dalam pembelajaran konsep merdeka belajar, kreativitas siswa justru mampu meningkat karena siswa dapat langsung berinteraksi dengan alam sekitar.

Dalam pembahasan disimpulkan bahwa siswa mampu menganalisis unsur music yang ditemukan dari barang bekas, kemudian siswa mengkreaskannya berdasarkan imajinasi untuk menghasilkan alat music seperti yang nyata. Tujuan diadakannya pembelajaran diluar kelas untuk menghindari rasa bosan siswa terhadap pelajaran yang selalu bertumpu di dalam kelas. Seni khususnya music akan mudah untuk bereksplorasi jika dipelajari tanpa adanya tekanan dan aturan.

Dengan ini diharapkan kegiatan belajar di luar kelas dapat membantu me-*refresh* Kembali daya ingat serta kreativitas siswa

5. Pustaka

- Yamin, Muhammad & Syahrir (2020), Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran) dalam *Jurnal Ilmiah Mandala Education. Vol 6 no 1. April 2020*
- Sukandar, Ananda Khairina & I Wayan Astika (2020), Upaya Meningkatkan Kemampuan Bermain Alat Musik Anak dengan Pembelajaran berbasis kreativitas dalam *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat. Vol 2 no 5 Juli 2020*
- Nurkholis (2013), Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknoklogi dalam *Jurnal Kependidikan, vol 1 No 1. November 2013*
- Ulphah Siti Nurhasiyah, Gebrakan Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem guna Mencapai Pendidikan yang lebih maju. *Academia.edu*
- Sari, Liza Nola (2016), Proses Berpikir Kreatif siswa SMP dalam Memecahkan Masalah Matematika Nonrutin Ditinjau dari Kemampuan Matematika, dalam *Jurnal Kreano vol 7 no 2, Desember 2016*